

**Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Globalisasi  
Melalui Metode *Group Investigation*  
Siswa Kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau**

**Oleh,  
Rukiah  
SD Negeri 31 Lubuklinggau  
Email: [rukiahsdn31@gmail.com](mailto:rukiahsdn31@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Laporan Perbaikan Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*. Latar belakang dari rendahnya minat belajar siswa dalam memahami Globalisasi dalam proses pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami perubahan sifat benda, dimana hasil nilai siswa masih dibawah standar KKM  $\geq 70$ . Penelitian terdiri dari 3 siklus yaitu pra siklus pada tanggal 5 Januari 2021, Siklus I pada tanggal 12 Januari 2021, dan siklus 2 pada tanggal 19 Januari 2021. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Lubuklinggau tahun pelajaran 2019/2021 dengan subjek pelaku tindakan adalah guru dan subjek penerima tindakan adalah 19 siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS dalam memahami globalisasi, pada penelitian ini setiap siklus menggunakan prosedur tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil evaluasi membuktikan, saat pra siklus hasil belajar siswa hanya mencapai 21,05%, setelah dilakukan tindakan siklus pertama hasil belajar siswa baru mencapai 57,89% dan pada siklus kedua naik menjadi 89,47%. Secara statistik terdapat peningkatan hasil belajar IPS pada saat pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dalam memahami Globalisasi di SD Negeri 31 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2019/2021.

Kata Kunci: Metode *Group Investigation*, Hasil Belajar, IPS, Globalisasi

**Improving IPS Learning Results On Globalization Materials  
Through The Group Investigation Method  
Class VI Students Of SD Negeri 31 Lubuklinggau**

**ABSTRACT**

This Learning Improvement Report aims to improve student learning outcomes using the Group Investigation learning method. The background of the low interest in student learning in understanding globalization in the learning process causes low student

learning outcomes in understanding changes in the nature of objects, where the results of student scores are still below the KKM standard  $\geq 70$ . The study consisted of 3 cycles, namely pre-cycle on January 5, 2021, cycle I on January 12, 2021, and cycle 2 on January 19, 2021. This Classroom Action Research was carried out at SD Negeri 31 Lubuklinggau in the 2019/2021 school year with the subject of action. is a teacher and the subject receiving action is 19 grade VI students in social studies subjects in understanding globalization, in this study each cycle uses action procedures, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The results of the evaluation prove that during the pre-cycle student learning outcomes only reached 21.05%, after the first cycle of action, the student learning outcomes only reached 57.89% and in the second cycle increased to 89.47%. Statistically, there is an increase in social studies learning outcomes during the pre-cycle, first cycle and second cycle. From the results of this study it can be concluded that the use of the Group Investigation method can improve student social studies learning outcomes in understanding Globalization at SD Negeri 31 Lubuklinggau Academic Year 2019/2021.

**Keywords:** Group Investigation Method, Learning Outcomes, Social Studies, Globalization

## **PENDAHULUAN**

Isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu juga, dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Maka dalam hal ini pemerintah mengadakan pembangunan sumber daya manusia melalui pemerataan pendidikan dengan menugaskan pendidik (guru) sebagai abdi negara untuk menciptakan dan membentuk manusia Indonesia sebagai peserta didik yang kritis dan berpotensi.

Pendidikan Kewarganegaraan (IPS) merupakan salah satu muatan kurikulum dalam pendidikan yang selalu beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fenomena alam yang dari waktu ke waktu berkembang semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Menurut pendapat

beberapa ahli dan dimantapkan dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 (ayat 1), ” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya...” .

Sejalan dengan pendapat-pendapat di atas pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat cocok dengan pendapat Santrock dan Yussen karena pada umumnya pembelajaran IPS tidak bisa hanya didengar dan dicatat saja tetapi butuh pengalaman langsung sehingga membutuhkan sikap ilmiah yang teliti, kritis, tekun, peka, rasa ingin tahu serta motivasi yang keras agar pengetahuan yang diperoleh akan bersifat permanen. Perlunya penanaman sikap-sikap ilmiah ini diharapkan untuk dapat menyeimbangkan kemajuan teknologi dalam arus globalisasi sehingga anak-anak tidak merasa tertinggal dengan perkembangan yang ada.

Pada kenyataan siswa di SD Negeri 31 Lubuklinggau mengalami kesulitan belajar khususnya dalam memahami Globalisasi, sehingga hasil belajar anak tidak mencapai standar KKM. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengadakan tes kemampuan awal dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Globalisasi. Peneliti bermaksud menggunakan metode *Group Investigation* pada kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau.

Metode ini diterapkan agar penyajian bahan ajar tidak monoton dan hanya membaca isi buku saja, sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan situasi didalam kelasnya. Hakekat penelitian *Group Investigation (experimental research)* adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan (Alsa 2004). Menurut Hadi (1985) penelitian *Group Investigation* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Selanjutnya, metode *Group Investigation* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2011:72). Sehingga penulis tertarik menggunakan *Group Investigation* dalam proses pembelajaran IPS materi Globalisasi siswa Kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami pelajaran IPS Materi Globalisasi, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dimana akan mencapai standar KKM materi ini yakni  $\geq 70$ , sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran IPS Tentang Materi Globalisasi Kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hasil Belajar IPS**

#### **1. Hakekat IPS**

IPS sebagai hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan, Hardy & Flier (Mudjiono 1999:45).

Gagne (1985:40) menyatakan bahwa “Prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.” Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa “Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Metode *Group Investigation* adalah siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri mengikuti suatu proses mengamati suatu objek menganalisis membuktikan dan menarik kesimpulan Roestiyah, N.K.,(1985).

## **METODE PENELITIAN**

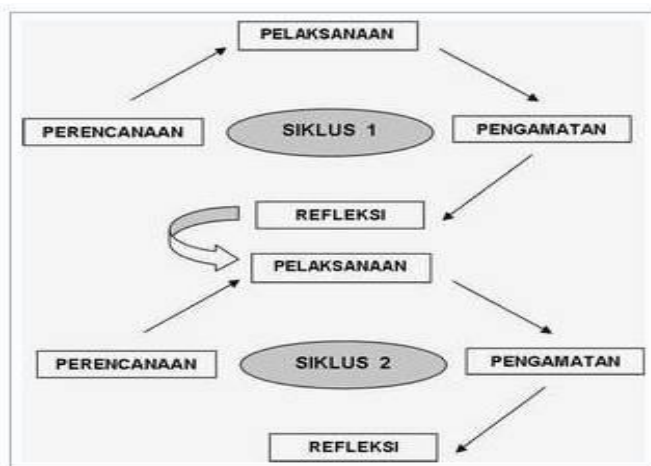
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga

termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020/2021 terletak di Jl. Karya I, Wira Karya, Kec. Lubuk Linggau Timur II. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jadwal sebagai berikut: Pada tanggal 5 Februari diadakan Prasiklus dengan materi Globalisasi. Pada tanggal 12 Februari 2021 diadakan kegiatan Siklus I dengan materi Globalisasi dan pada Tanggal 19 Februari 2021 diadakan Siklus II dengan materi Globalisasi.

Subjek penelitian ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Globalisasi dengan menggunakan metode *Group InvestigatioN* yang dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau yang berjumlah 19 siswa .

**Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilihlah model Spiral: Kemmis dan Mc Taggart dengan langkah-langkah yang terdapat pada gambar 1.



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Lebih lanjut dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah ( *a spiral of steps* ). Setiap langkah terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam suatu system spiral yang saling terkait. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan dalam uraian, sebagai berikut:

**Siklus I**

### **1) Tahap Perencanaan**

- a. Mengidentifikasi masalah yang timbul selama proses pembelajaran pada materi Globalisasi
- b. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran berdasarkan KTSP SD Mata Pelajaran IPS semester II
- c. Membuat rencana pembelajaran yang berisikan langkah-langkah penggunaan metode *Group Investigation*
- d. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa alat dan bahan untuk *Group Investigation*
- e. Mempersiapkan instrument penilaian, yaitu alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa.
- f. Membuat Kriteria Penilaian

### **2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)**

Saat melaksanakan PTK peneliti harus mengikuti langkah-langkah (prosedur) tertentu agar proses yang ditempuh tepat, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. RPP sebagai pedoman
- b. Membentuk kelompok kerja siswa
- c. Membagi lembar kerja siswa
- d. Melakukan *Group Investigation*
- e. Guru membimbing siswa dalam melakukan eksperimen

### **3) Tahap Pengamatan**

Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru di kelas dan di bantu oleh observan sebagai pengamat. Pengamatan yang dilakukan oleh observan adalah untuk mengamati perkembangan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan keaktifan siswa dalam proses belajar yang sedang berlangsung, apakah ada kemajuan atau tidak.

### **4) Tahap Refleksi**

Pada tahap ini peneliti dan observan sebagai observan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung dan mengkaji berbagai hal yang terjadi dan seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan tindakan metode *Group Investigation* pada siklus I.

## **Siklus II**

### **1) Tahap Perencanaan**

- a. Mengidentifikasi masalah yang timbul pada proses perbaikan pembelajaran siklus I dan hasilnya ternyata hasil belajar siswa masih rendah.
- b. Merancang Rencana Perbaikan Pembelajaran 2
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian berupa alat dan bahan untuk *Group Investigation*
- d. Membuat lembar observasi guru dan siswa serta test evaluasi terhadap materi pembelajaran

### **2) Tahap Tindakan**

Pada penelitian ini dilakukan tindakan yang sama pada siklus I. Setelah melakukan proses pembelajaran, peneliti melakukan tes yang dilakukan bersifat kerja kelompok. Setelah itu diketahui kelemahan yang terdapat pada siswa, peneliti melaksanakan perbaikan terhadap siswa yang memiliki kelemahan dalam mengerjakan soal-soal secara berkelompok.

### **3) Tahap Observasi (Pengamatan)**

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti mengajar di kelas sedangkan seorang guru yang lain sebagai observan mengisi lembar observasi untuk mengamati kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung melalui penggunaan metode *Group Investigation* dengan tujuan untuk mengobservasi kemajuan dan kelayakan siswa.

### **4) Analisis dan Refleksi**

Pada siklus II peneliti dan pengamat sebagai observan merefleksikan pembelajaran yang baru berlangsung untuk melihat dan mengetahui apakah masih terdapat kesulitan memahami materi ataupun kesulitan dalam menyelesaikan

masalah yang berkenaan dengan materi Globalisasi . Ternyata pada siklus 2 ini hasil belajar sangat meningkat sekali dan sudah mencapai batas ketuntasan belajar siswa. Oleh karena itu penelitian dilakukan hanya sampai siklus II saja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) dan Tes Formatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode *Group Investigation*, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kualitatif dan statistik kuantitatif. Statistik kualitatif adalah pengumpulan dan penyajian data dibuat dalam bentuk : uraian yang disajikan dalam lembar observasi, tabel dan grafik. Sedangkan data deskriptif kuantitatif adalah data yang dianalisis untuk menemukan persentase dan nilai rata-rata, dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi atau grafik.

Untuk mengetahui skala keberhasilan siswa , penulis menggunakan rumus :

1. Rata-rata (  $\bar{X}$  ) =  $\frac{\text{total skor perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$  ,  $\bar{X}$  berhasil  $\geq 70$
2. Siswa tuntas belajar (individu) dengan nilai akhir  $\geq 70$  (KKM).
3. Tuntas materi pembelajaran berdasarkan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ , dengan rumus :  
Persentase Klasikal (PK) =  $\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$
4. Persentase keberhasilan keaktifan siswa dihitung dari nilai observasi  $\geq 80\%$  yang aktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020/2021. Yang menjadi Subjek penelitian ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Globalisasi dengan menggunakan metode *Group Investigation* yang dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau yang berjumlah 19 siswa. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dengan jadwal sebagai berikut



untuk pra siklus dilaksanakan pada tanggal 5 Febrauri 2021. Pelaksaan siklus 1 pada tanggal 12 Febrauri 2021 dan pelaksanaan siklus II pada tanggal 19 Febrauri 2021.

**Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Bagian ini memuat data dan pengolahan data yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau antara lain:

**1. Hasil Observasi**

Hasil observasi yang dilakukan guru dan observer/supervisor 2 terhadap siswa dari sebelum perbaikan dan setelah perbaikan pembelajaran tersaji pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 4.1. Aktivitas Siswa Kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau**

No	Keteribatan peserta didik dalam pembelajaran	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Terlibat Aktif	4	21,05%	11	57,89%	17	89,47%
2	Terlibat Pasif	7	36,84%	3	15,78%	1	5,26%
3	Tidak Terlibat	8	38,09%	5	26,31%	1	5,26%
	Jumlah	19	100%	19	100%	19	100%

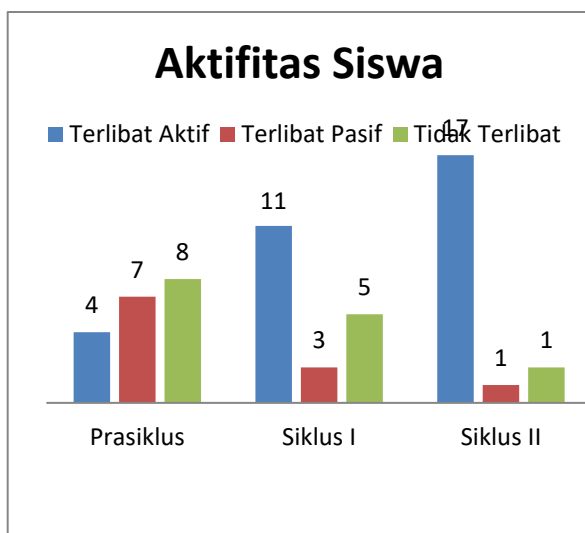
Keterangan:

- a. *Terlibat aktif*, artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, mengajukan pertanyaan, mampu menjawab pertanyaan dengan benar, ikut aktif berdiskusi dan berani mengeluarkan pendapat.
- b. *Terlibat pasif*, artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, menjawab pertanyaan tetapi belum tentu benar dan ikut berdiskusi.
- c. *Tidak terlibat*, artinya siswa tidak mau bertanya, tidak menjawab dan diam saja.

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terbukti pada pra siklus siswa yang terlibat aktif hanya 4 orang (21,05%), kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 11 orang (57,89%) dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 17 orang (89,47%) .

Peningkatan aktivitas belajar siswa sebelum perbaikan dan pada siklus perbaikan pembelajaran lebih jelas tersaji pada diagram 1 berikut ini:

**Gambar 4.1. Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPS**



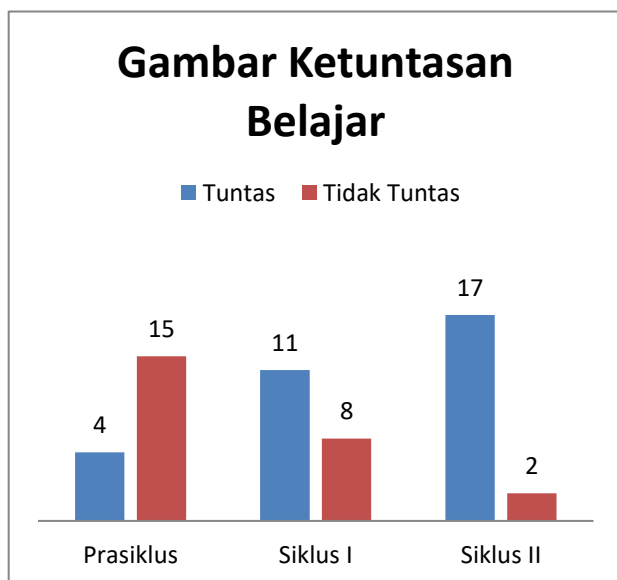
## 2. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode *Group Investigation* selama prasiklus. Berdasarkan hasil prasiklus jumlah anak yang tuntas atau mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 sebanyak 4 siswa atau sebesar 21,05 % sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa atau 78,94%, serta nilai rata-rata kelas hanya mencapai 56,84. Berdasarkan hasil pada siklus I diperoleh hasil jumlah anak yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 11 yaitu sebesar 57,89% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 42,10%, serta nilai rata-ratanya hanya mencapai 69,74. Berdasarkan hasil Siklus II jumlah anak yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 17 siswa atau 89,47% dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau sebesar 10,52%, serta nilai rata-ratanya mencapai 81,84. Dari uraian di atas dapat rekapitulasi hasil evaluasi persiklus sampai ke Siklus II sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang Globalisasi menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Keadaan sebelum perbaikan pembelajaran, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

belajar atau memperoleh nilai  $\geq 70$  baru mencapai 4 orang (21,05%), pada siklus 1 yang mencapai ketuntasan belajar 11 orang (57,89%) dan pada siklus 2 tingkat ketuntasan mencapai 17 orang (89,47%). Maka pelaksanaan pembelajaran IPS ini sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi syarat ketuntasan minimal klasikal yaitu 85% siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$ . Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari keadaan sebelum perbaikan ke siklus pembelajaran perbaikan secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram 2 berikut ini:

**Gambar 4.2. Hasil Belajar Siswa Kelas VI Per Siklus tentang Globalisasi**



**Refleksi Hasil Penelitian Perbaikan**

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau sebelum perbaikan pembelajaran menunjukkan bahwa keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat dari pra siklus yang terlibat secara aktif hanya 4 orang yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya 4 orang atau 21,05% dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kurang memuaskan dan belum memenuhi target yang diinginkan. Dari hasil refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan kemudian didiskusikan dengan supervisor 2 ditemukan bahwa pembelajaran sulit dimengerti oleh siswa. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan

Metode yang tepat . Oleh karena itulah diupayakan perbaikan pembelajaran dengan fokus pada penggunaan metode *Group Investigation*.

Proses pembelajaran berikutnya dilaksanakan melalui PTK yang dilakukan dalam 2 siklus, antara lain:

### **1. Siklus 1**

Pada pembelajaran siklus 1 dilakukan upaya perbaikan dengan menggunakan alat/bahan melalui metode *Group Investigation*. Hasil observasi dan evaluasi pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran siklus 1 sebanyak 10 orang (52,63%) dan 11 orang (57,89%) siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Walaupun telah menunjukkan peningkatan, baik aktivitas maupun hasil belajar siswa namun belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai target ketuntasan dan keaktifan klasikal. Hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran siklus 1 diperoleh temuan bahwa metode yang digunakan belum tepat dan belum relevan sehingga dapat mengaburkan pemahaman siswa.

### **2. Siklus II**

Sehubungan dengan hal yang terjadi pada siklus 1 maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan alat/bahan dan siswa dibuat dalam kelompok melakukan percobaan melalui metode *Group Investigation*. Dengan menggunakan tindakan ini terlihat bahwa sebagian besar aktivitas keaktifan dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Siswa yang berhasil terlibat aktif sebanyak 16 orang (84,21%). Sedangkan hasil belajarnya yang mencapai ketuntasan  $\geq 70$  sebanyak 17 orang (89,47%). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 2 sudah dikatakan berhasil, karena aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai target ketuntasan keaktifan klasikal  $\geq 80\%$  dan nilai rata-rata kelas  $\geq 70$  serta ketuntasan belajar klasikal  $\geq 85\%$ .

Setelah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas selama 2 siklus pada mata pelajaran IPS tentang Globalisasi dengan menggunakan alat metode *Group Investigation* maka Penelitian Tindakan kelas ini berhasil setelah

aktivitas keaktifan siswa meningkat mencapai 57,89% (11 orang dari 19 siswa yang terlibat aktif) dan hasil belajar siswa meningkat mencapai 89,47% (17 orang dari 19 siswa tuntas KKM mencapai nilai  $\geq 70$ ).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VI SD Negeri 31 Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa, Metode *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Globalisasi, peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus 4 siswa tuntas (21,05%) meningkat pada siklus 1 menjadi 11 siswa tuntas (57,89%) dan pada siklus 2 berhasil meningkat menjadi 17 siswa tuntas (89,47%). Metode *Group Investigation* juga dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterlibatan keaktifan siswa pada pra siklus hanya 4 siswa aktif (21,05%), meningkat pada siklus 1 menjadi 11 siswa (57,89%) aktif dan pada siklus 2 berhasil meningkat menjadi 17 siswa (89,47%) aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. 2004 *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggoro, M.Toha,dkk. 2011. *Metode Penelitian*.Edisi 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- BSNP. 2008. *KTSP SD Model silabus Kelas V*. Jakarta: Depdiknas.
- Hariyanto. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metodologi Research Jilid 4*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Kemmis, s., Mc. Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deaken University. <http://www.ishaqmadeamin.com/2012/11/model-ptk-3-model-spiral-dari-kemmis.html>
- Roestiyah, N,K. 1985. *Masalah Pengajaran sebagai suatu system*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rustaman, Nuryani,dkk. 2011. *Materi dan pembelajaran IPS SD*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilowati, Ester Upik. 2011. *IPS( Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas V* . Sidoarjo: PT Mas Media Buana Pustaka.
- Sunaryo, dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Proyek pengembangan PGSD, Depdikbud.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim FKIP. 2013. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.

Taufiq, Agus,dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuk